

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan atau kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Metode juga disebut sebagai alat atau cara mengajar yang didalamnya terdapat pengalaman dan bahan pengajaran sehingga keduanya menjadi mata rantai yang saling berhubungan.² Dengan demikian, metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan yang dikehendaki.

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik didalam kelas. Metode pembelajaran adalah komponen yang paling utama dan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran.³ Menurut Prawiradilaga menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Jadi metode berdasarkan

¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

² Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2006).83

³ Zainal Aqib Ali Murtadlo, *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022).14

⁴ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Jawa Barat: Edu Publisher, n.d.).13

pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, atau teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan dari adanya metode pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kemampuan secara individu bagi setiap siswa agar mereka mampu menyelesaikan setiap masalahnya. Adapun tujuan dari adanya metode yaitu:

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual bagi setiap siswa supaya mereka dapat mengatasi permasalahannya.
- b. Membantu kegiatan dalam proses belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan dengan baik.
- c. Memudahkan dalam menemukan, menguji, serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
- d. Memudahkan proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan dapat tercapai dengan baik.
- e. Memudahkan proses pembelajaran dengan hasil terbaik.⁵

Tujuan dari metode pembelajaran menurut Ahmad dan Prastyia yaitu:

- a. Mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Mampu merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.

⁵Nur Ayani Sri Andini, *Metode Bermain Peran, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran* (Bengkalis-Riu: DOTPLUS, 2021).14

- d. Mampu mendidik siswa dalam teknik belajar mandiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha sendiri.⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar guna untuk membantu siswa dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya.

3. Manfaat Metode Pembelajaran

Menurut Yusri Pangabean manfaat metode pembelajaran adalah untuk mengurangi faktor kejenuhan siswa yang biasanya memuat dalam pembelajaran yang cenderung berlangsung begitu saja dari masa ke masa.⁷ Selain mengurangi faktor kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran juga bermanfaat untuk membantu guru untuk menolong dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa mudah dalam memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, juga menolong guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Metode *Example Non Example*

1. Pengertian Metode *Example Non Example*

Metode *example non example* merupakan sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam penyampaian materi yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan cara memecahkan

⁶Gunarjo S. Budi, *Penerapan Berbagai Model dan Metode Pembelajaran* (Guespidia The First On-Publisher in Indonesia, 2022), 65.

⁷ Yusri Pangabean, *Strategi, Model, dan Evaluasi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007).70

setiap masalah-masalah yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.⁸

Metode pembelajaran *example non example* merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang dalam satu kelompok, sehingga setiap anggota dapat bertanggung jawab atas setiap penguasaan komponen-komponen yang ditugaskan, sehingga menyebabkan tumbuhnya rasa senang dalam proses belajar mengajar, serta dapat menjadikan siswa lebih bersemangat belajar karena dapat melihat secara langsung. Dalam sistem sosial, guru selalu mengamati semua yang dilakukan tiap kelompok agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik. Dalam model ini, guru tidak banyak menjelaskan materi, guru hanya menyiapkan materi yang berupa gambar-gambar untuk memfasilitasi siswa dalam mendiskusikan sebuah materi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *example non example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat menganalisis serta berpikrit kritis dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat mengeluarkan argumennya terkait hasil analisisnya dan mengharapkan agar pembelajaran lebih bermakna serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sesungguhnya. Metode pembelajaran ini juga hendaknya menjadikan siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran dikelas.

Menurut Hamzah, metode *example non example* terdiri dari dua kata yaitu *example* yang memberikan sebuah gambaran akan menjadi sesuatu yang akan menjadi

⁸ Moch Agus Budyanto, "Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning" (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2016), 62.

contoh tentang materi yang dibahas, sedangkan *non example* yaitu memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang akan dibahas.⁹ Menurut teori dari Hamzah dapat disimpulkan bahwa metode yang dapat di gunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan cara menampilkan gambar yang di bahas.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Example Non Example*

Pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example* diawali dengan menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam setiap metode pembelajaran tidaklah sama, tetapi dengan adanya langkah-langkah pada metode pembelajaran diharapkan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *example non example*, adalah sebagai berikut.¹⁰

- a. Guru harus mempersiapkan gambar yang akan ditampilkan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menampilkan gambar di layar lewat proyektor slide.
- c. Guru memberi petunjuk kepada siswa atau menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang ditampilkan.
- d. Guru meminta kepada siswa untuk menganalisis gambar tersebut.

⁹ Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif, Pedoman untuk Penelitian PTK Dan Eksprimen* (Gowa Sulawesi Selatan: Pustaka Almadi, 2020), 39.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 74.

- e. Melalui diskusi kelompok yang terdiri dari 3-6 orang siswa, hasil diskusi dan analisa gambar tersebut ditulis pada selembar kertas atau pada buku catatan.
- f. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiri membacakan hasil diskusi.
- g. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan *metode example non example* setiap anggota kelompok ditugaskan untuk menganalisis gambar yang telah disiapkan oleh guru didepan layar melalui proyektor slide. Kemudian siswa mendiskusikan apa yang telah mereka lihat pada gambar tersebut kemudian mereka saling mengemukakan pendapatnya, lalu menarik sebuah kesimpulan dari apa yang telah mereka diskusikan, setelah membuat kesimpulan perwakilan dari tiap kelompok bergiliran mengemukakan pendapatnya mengenai gambar yang telah mereka analisa, selanjutnya guru memberikan komentar berdasarkan hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Agus Suprijono Langkah-langkah metode pembelajaran *example non example*, adalah sebagai berikut.

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD atau proyektor.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar gambar dapat dipahami oleh siswa.

selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.

- d. Melalui diskusi kelompok 3-6 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- g. Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran, seorang guru pasti memiliki langkah-langkah sebelum memulai pembelajaran di kelas. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis dan teratur. Oleh karena itu, dengan langkah-langkah metode pembelajaran *example non example* bertujuan untuk siswa dituntut agar dapat belajar mandiri dengan cara menganalisis gambar dan bertukar informasi dengan teman kelompoknya.

3. Kelebihan dan Kekurangan dari Metode *Example Non Example*.

Setiap metode yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Karenanya dalam memilih sebuah metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan

¹¹ Jumanta Hamadayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 99-100.

metode tersebut. mengetahui batas-batas kelebihan dan kekurangan sebuah metode akan memudahkan dalam merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian atau pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Diantara kelebihan dan kekurangan metode *example non example* adalah:

Menurut Muliawan metode *example non example* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Melatih peserta didik menjadi pemimpin, berani menyampaikan gagasan atau pendapatnya yang telah didiskusikan didepan kelas.
- b. Peserta didik lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pembelajaran.
- c. Peserta didik lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- d. Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- e. Melatih kekompakan dalam sebuah tim, sehingga mendapat hasil diskusi dengan baik.¹²

Adapun kekurangan dari metode *example non example* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik berani mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, waktu dapat terbuang karena saling menunggu atau terpukau oleh guru yang terpaksa harus mendorong-dorong agar peserta didik berani menyimpulkan hasil diskusinya.
- b. Dalam sebuah diskusi biasanya didominasi oleh peserta didik yang berani atau yang sering berbicara. Peserta didik yang pemalu dan pendiam biasanya tidak menggunakan kesempatan untuk berbicara.

¹² Andri Kurniawan, *Metode Pembelajaran di Era Digital* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 145.

- c. Memakan waktu yang lama. Dalam berdiskusi yang mendalam memakan waktu yang lama. Peserta didik tidak boleh dikejar-kejar waktu selama berdiskusi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *example non example* ini adalah menjadikan siswa lebih aktif serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Sedangkan, kekurangan yang terdapat dalam metode *example non example* ini adalah memberikan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran serta tidak semua peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional. Menurut Hedges kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dasar untuk memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat.¹³ Jadi kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang bisa ditingkatkan dan dikembangkan oleh siswa untuk membangun pemikiran kritis, guru tidak hanya berfokus memberi permasalahan saja tetapi guru juga mampu memunculkan gagasan yang baru.

Menurut *Critical Thinking Cooperation* berpikir kritis adalah kemampuan berpikir individu yang melampaui kemampuannya dalam hal hafalan. Konsep paling dasar dari

¹³ Benyamin dkk, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X dalam Memecahkan masalah Vol. 05, Juli, 2021 hal.910

berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam hal interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, dan pengaturan diri. Perkins dan Murphy, menjelaskan kemampuan berpikir kritis mengharuskan siswa menggunakan pengetahuan lama dan pengetahuan baru untuk mengelolah informasi yang didapat dan dihasilkan suatu respon yang masuk akal dalam menghadapi sebuah masalah yang baru.¹⁴

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan koseptual siswa. Selain itu, berikir kritis dapat dikembangkan melalui pemberian pengalaman yang bermakna.¹⁵ Berpikir kritis dapat membantu kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen dalam diskusi kelompok. Keterampilan berpikir kritis sangat perlu di kembangkan demi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.¹⁶

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis indikator dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terdiri dari dua belas indikator yang dirangkum menjadi lima aspek yaitu:

- 1) Merumuskan pokok-pokok permasalahan
- 2) Mencari informasi dan memberikan pendapat tentang topik masalah
- 3) Mengungkapkan data dalam menyelesaikan masalah
- 4) Mampu berpendapat dan menjawab pertanyaan yang disertai dengan alasan yang mendasar.

¹⁴ Bea Hana Siswati, *Memberdayakan Keterampilan Berpikir* (Mojokerto: PT Teguh Iklhayak, 2001).12-13

¹⁵ Dkk Ni Putu Sri Wahyuni, "Implementasi Metode Example Non Example dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Vol. 9 (2022): 53.

¹⁶ Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2009).69

5) Mengevaluasi argumen dalam menyelesaikan masalah.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengenali masalah dengan lebih tajam, menemukan cara yang dapat dilakukan untuk mengenali masalah tersebut, mengumpulkan informasi yang relevan, mengenali asumsi dan juga menyimpulkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis.

Pencapaian yang baik dari berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Peran seorang pendidik tidak lagi sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi harus mampu menjadi mediator dan fasilitator. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pendidik harus mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang mendorong keinginan siswa dan membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dan mengkomunikasikan ide ilamiahnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara guru dan siswa. Siswa memerlukan suasana akademik yang

¹⁷ Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 24.

¹⁸ Mubibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Grafindo Pe: PT Grafindo Persada, 2009).145

memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

D. Penelitian Terdahulu

Tri Mujahanti Shoihad, (2015) dengan judul penelitian meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta melalui penerapan metode pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan disimpulkan bahwa penggunaan metode *example non example* dapat meningkatkan keaktifan belajar. Perubahan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama penelitian ini menggunakan metode *example non example* dalam proses pembelajaran dikelas dengan subjek yang sama yaitu di SMA. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang ditulis yaitu penelitian terdahulu bertujuan dengan meningkatkan keaktifan belajar dengan cara pengetahuan bahan makanan sedangkan penelitian yang ditulis ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

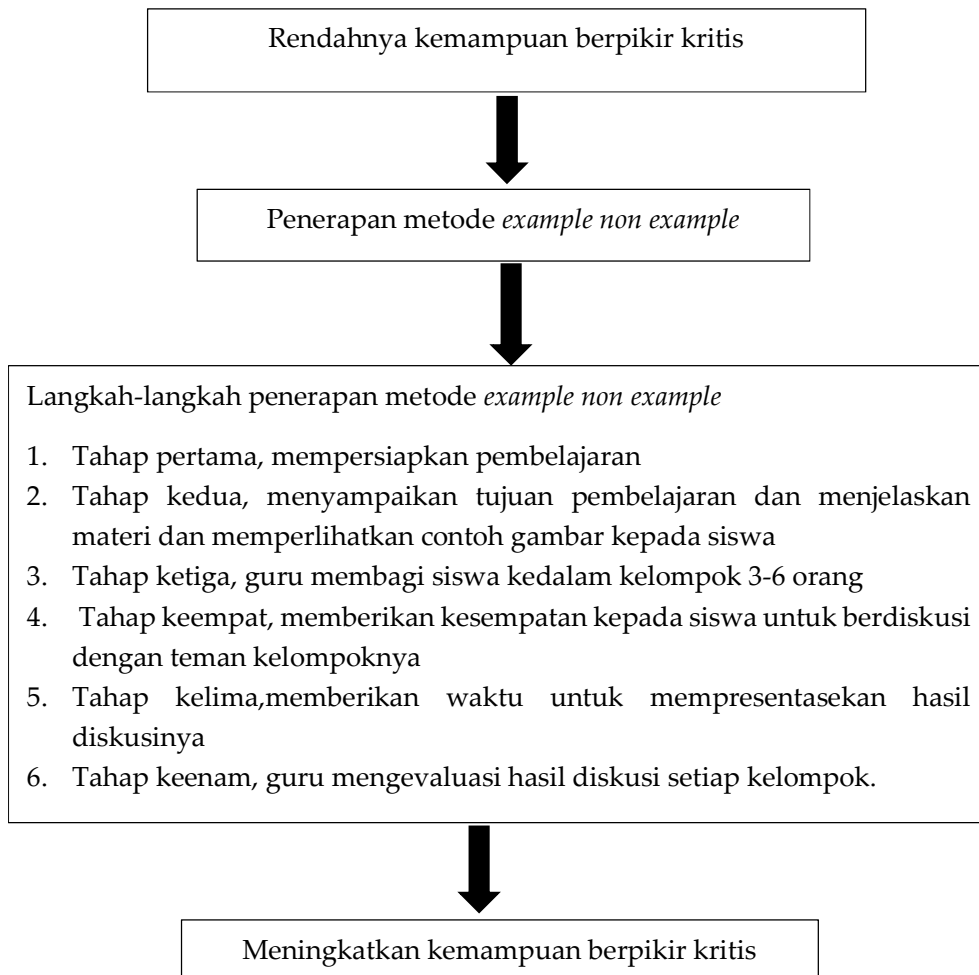
Nur Asmah Djahar, (2014) dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan metode *example non example*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi. Semua indikator mengalami peningkatan yang dilihat dari setiap siklusnya siklus I ke siklus II.

Persamaan dan perbedaan antar penelitian yang sedang ditulis antara lain: Persamaannya, penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode pembelajaran *example non example* yang digunakan di kelas. Sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan populasinya sama-sama di lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sedang ditulis yakni, perbedaan antara lokasi penelitian dan juga perbedaan antara subjek penelitian penelitian terdahulu dilakukan di SMP kelas VIII sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA kelas X.

E. Kerangka Berpikir

Belajar mengajar adalah proses komunikasi yang didalamnya melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Sebagai bentuk komunikasi, pembelajaran tentu berisi berbagai desain pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa sebagai bekal untuk membentuk perilaku. Secara khusus pada mata pembelajaran PAK, yang nyata adalah suatu pengajaran yang di dalamnya bukan hanya sekedar untuk mencerdaskan siswa tetapi juga bagaimana mengarahkan siswa kearah yang lebih baik. Pesan-pesan pembelajaran tentu akan diterima dengan baik oleh siswa apabila menggunakan media dan metode yang tepat. Namun terbatasnya aktivitas manusia, termasuk juga dalam proses belajar mengajar, mengakibatkan interaksi guru dan siswa didalam kelas juga tidak efektif dalam mencapai desain-desain pesan atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kondisi demikian, kehadiran media atau metode pembelajaran yang relevan, dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ini digunakan dalam proses pembelajaran yang diyakini akan memberi perubahan kepada peserta didik karena dalam pembelajaran ini memberi kesempatan kepada didik untuk mengembangkan

kemampuannya. Untuk lebih mudah memahami kerangka berpikir dalam penelitian maka disusun bagan dibawah ini.



Bagan II.1 Kerangka Berikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.¹⁹ Hipotesis penelitian ini yaitu penggunaan metode *example non example* dalam

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 96.

Pembelajaran PAK untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMA Negeri 3 Tana Toraja.